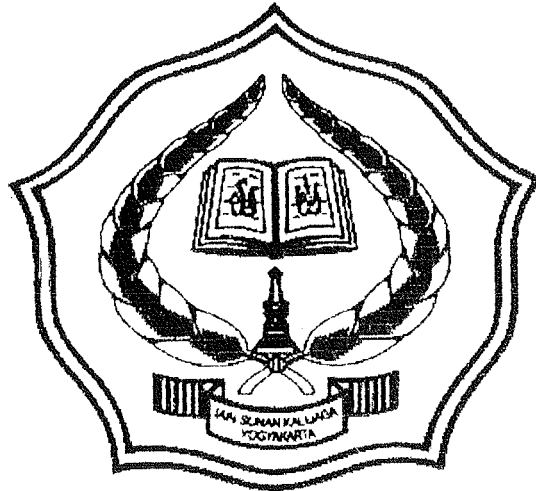


**DAKWAH K.H.MUHAMMAD MA'SHUM YUSUF  
DI PONDOK MODERN ARRISALAH  
PONOROGO JAWA TIMUR**



Skripsi ini Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi Islam

Oleh :

**NOPI ANDRI. Z**  
(NIM. 98212411)

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003**

HALAMAN PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi Berjudul :

**Dakwah K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf  
di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Jawa Timur**

Disusun Oleh :

**Nopi Andri. Z**  
98212411

Telah diujikan di depan sidang munaqasyah pada hari selasa tanggal 12 agustus 2003 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

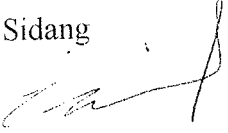
Yogyakarta, 12 - 8 - 2003

Dekan Fakultas Dakwah

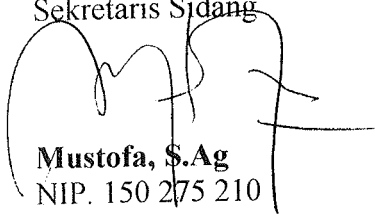
  
**Drs. H. Sukriyanto, M. Hum**  
NIP. 150 088 689

PANITIA MUNAQASYAH

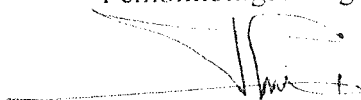
Ketua Sidang

  
**Drs. H.M. Wasyim Bilal**  
NIP. 150 169 830

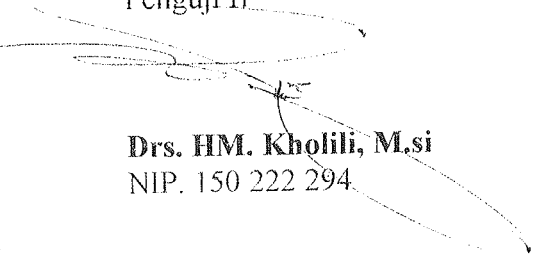
Sekretaris Sidang

  
**Mustofa, S. Ag**  
NIP. 150 275 210


Pembimbing&Penguji I

  
**Drs. Aziz Muslim, M.Pd**  
NIP. 150 267 221

Penguji II

  
**Drs. HM. Kholili, M.si**  
NIP. 150 222 294

Penguji III

  
**Drs. Abdulah, M.si**  
NIP. 150 254 035

**Drs. Aziz Muslim, MPd**

Dosen Fak. Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

**NOTA DINAS**

Jogjakarta, 4 Agustus 2003

Hal : Skripsi

Saudara Nopi Andri Z

Lamp.: -

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

di

Jogjakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan serta memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nopi Andri Z

NIM : 98212411

Jurusan : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Judul : **Dakwah K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf di Pondok**

**Modern Arrisalah Ponorogo Jawa Timur.**

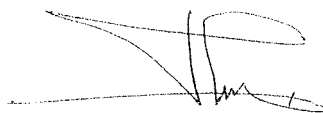
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Sosial Islam pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya dan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Jogjakarta, 4 Agustus 2003

Pembimbing,



Drs. Aziz Muslim, MPd

NIP 150 267 221

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robby yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, berkat ridho-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul; **“DAKWAH K.H. MUHAMMAD MA'SHUM YUSUF DI PONDOK MODERN AR-RISALAH PONOROGO JAWA TIMUR”**, ini.

Sholawat dan salam penyusun haturkan kepada beliau Nabi Besar Muhammad Saw beserta semua keluarganya. Dengan harapan semoga syafa'atnya akan selalu dilimpahkan kepada kita sebagai umatnya yang beriman.

Penulis menyadari, bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
2. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
3. Ibu Dra. Siti Zawimah, SU. selaku Penasehat Akademik yang selalu berusaha memberikan masukan.
4. Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan fikiran hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen dan karyawan yang telah banyak memberikan didikan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs.K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf. Yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan mengkaji aktifitas dakwah beliau.

7. Dewan guru serta alumni Pondok Modern Arrisalah. Yang telah mentransfer pengetahuannya.
8. Bapak Muh. Zein beserta seluruh keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta pengorbanannya yang tiada henti.
9. Seluruh keluarga besar di Kaliurang Kepuh yang selalu memberikan semangat dan memanjatkan do'a untuk kesuksesanku.
10. Kawan-kawan seperjuangan KPI.A Angkatan 1998 dan teman-teman KKN Angkatan 45, khususnya teman-teman "Wisma 833" salam berjuang.
11. Semua pihak dan teman-teman yang telah banyak membantu dan mendorong dari awal hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah *Rabbul 'Izzati* penulis mohon pertolongan dan perlindungan, semoga dengan ridho-Nya perjalanan kehidupan ini akan selalu membawa berkah dan manfaat serta cerah di masa depan, Amin.

Jogjakarta, Juli

2003

**Nopi Andri. Z**

## MOTTO

وَأَمَّا تَعْرِضْنَنَّهُنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا  
ميسورا (الإسراء: 28)

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas” (al-Isra: 28).

*Bacalah!*

Tuhanmulah Yang Maha Pemurah  
Yang Mengajar dengan Kalam  
Mengajar manusia  
Apa yang tiada ia tahu

❖ *Al-qur'an Surat Al-'Alaq: 3-5  
(Dari H.B. Jassin, Bacaan Mulia, 1991)*

Tak seorang pun cukup sempurna  
untuk dipercaya menjamin kebebasan  
dan martabat orang lain

❖ *Mahmoud Muhammad Taha*

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi Ini Aku Persembahkan Kepada :**

Yang terhormat dan yang paling kusayang dan kucinta, Ayahanda H. Muhammad Zein dan Ibunda (almarhumah) Haj. Nurbayti dengan segala kasih dan sayangnya yang tiada kenal payah dan henti mendidik anaknya dengan disiplin tinggi semasa hidup semoga Allah mempertemukan kita kembali di sorga.

Yang tersayang Kanda Upik Maniaswati, Jhonny Ali Akbar, Mulyadi, Budi Padayangan, Juliardi dan adikku Ahmad Yani dengan segala perhatian dan dukungan moril maupun matrel yang tiada kiranya.

Semoga Tuhan YME selalu memberi Rahmat dan Hidayah-Nya Amien....

Yang terhormat keluarga di Yogya (Kepuh) yang selalu memberi perhatian dan dukungannya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Teoritik .....	7
G. Metodologi Penelitian.....	23
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN ARRISALAH DAN KH. MUHAMMAD MA'SHUM YUSUF</b>	
A. Gambaran Umum PM Arrisalah .....	26
1. Sejarah berdirinya .....	26
2. Letak Geografis.....	28
3. Dasar dan Tujuan Pemikiran KH. Muh. Ma'shum Yusuf	29
4. Sarana dan Prasarana.....	35
5. Struktur Organisasi PM. Arrisalah.....	37
B. Biografi KH. Muhammad Ma'shum Yusuf.....	41
1. Latar Belakang Keluarga .....	41
2. Latar Belakang Pendidikan.....	48
3. Karier dan Hasil Karya .....	49



**BAB III : BENTUK-BENTUK DAKWAH ISLAMIAH KH.  
MUHAMMAD MA'SHUM YUSUF DI PONDOK  
MODERN ARRISALAH**

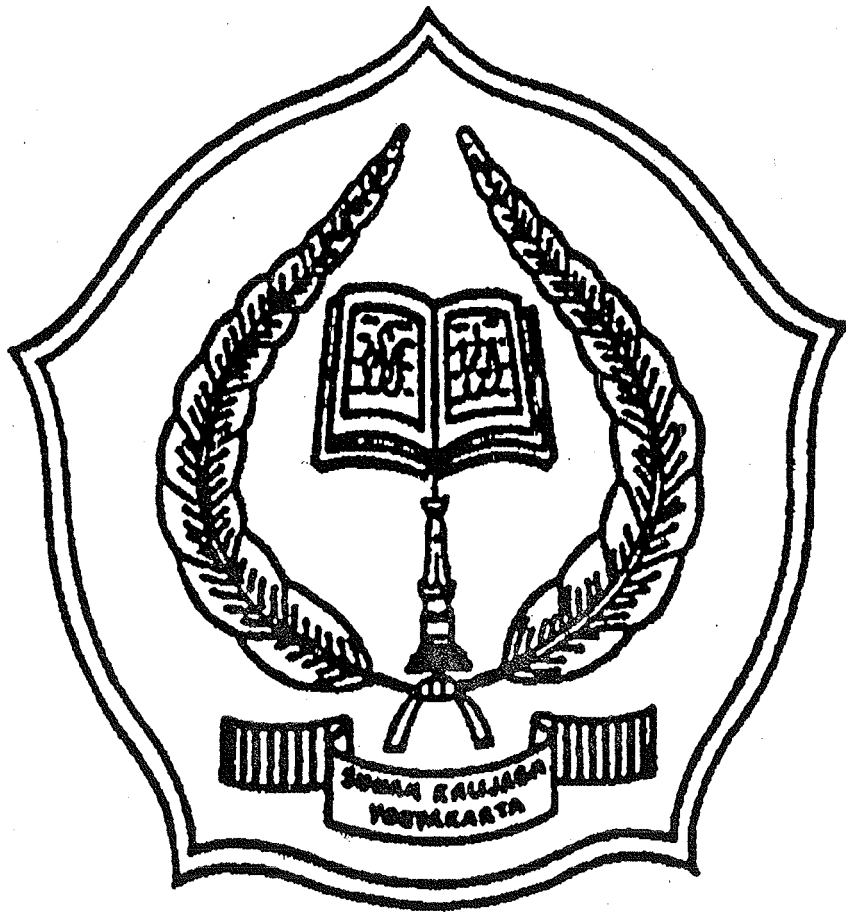
A. Bentuk Dakwah Bil Lisan.....	50
1. Pengajian Rutin Terjadwal .....	50
2. Pengajian Mingguan .....	54
3. Pengajian Hari Besar Islam .....	54
4. Pengajian Nisfu Sannah.....	55
5. Pengajian Akhiru Sannah .....	55
6. Pengajian Khubatul Arys (Pekan Perkenalan) .....	56
B. Bentuk Dakwah Bil Hal.....	59
1. Badan Usaha Milik PM. Arrisalah .....	59
2. Percetakan dan Penerbitan.....	60
3. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) .....	60
4. Lembaga Ketrampilan .....	61
5. Rumah Sakit Islam Arrisalah.....	62
6. Ikatan Keluarga Alumni Arrisalah (IKPA) .....	63
C. Faktor penghambat dan Pendukung .....	64

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran.....	72
C. Kata Penutup .....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan interpretasi yang berbeda-beda dari para pembaca atas penafsiran atau pemaknaan judul skripsi, **DAKWAH K.H. MUHAMMAD MA'SHUM YUSUF DI PONDOK MODERN ARRISALAH PONOROGO JAWA TIMUR**. Maka patut kiranya diberikan penegasan dan sekaligus pengertian secara detail di dalam bentuk karya ilmiah ini.

#### 1. Dakwah

Banyak sekali para ahli ilmu dakwah mendefinisikan arti "dakwah" dengan berbagai versi dan berbagai sudut pandang yang terkadang terdapat persamaan pendapat, kadang pula terjadi perbedaan pendapat. Diantara sekian banyak pendapat yang penulis anggap ada relevansinya dengan pengertian "dakwah" adalah seperti pendapat yang dikemukakan oleh K.H.M. Isa Ansary bahwasannya "dakwah" diartikan sebagai : seruan, ajakan, panggilan, dan anjuran. Dengan kata lain yang dimaksud dakwah disini adalah mendakwahkan suatu keyakinan atau mempropagandakan suatu ajaran atau keyakinan dan mengajak orang lain untuk mempunyai serta menerima Islam sebagai pandangan hidup.<sup>1</sup> Adapun yang menjadi faktor permasalahan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>1</sup>) K.H.M. Isa Ansary, *Mujahid Dakwah*, (Bandung : CV. Diponegoro 1995), hlm 17

dakwah KH. Muhammad Ma'shum Yusuf yang berupa *dakwah bil lisan* dan *dakwah bil hal*, untuk mengembangkan dakwahnya.

## 2. K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf

K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf adalah seorang kyai dan sekaligus pendiri Pondok Modern Arrisalah. Beliau juga selaku pimpinan Lembaga pendidikan Islam atau *Kulliyatul Mua'llimn Al-Islamiyah* (KMI).

## 3. Pondok Modern Arrisalah

Pondok Modern Arrisalah semula bernama Pondok Pesantren **Madinatul Thullab** (kota santri). Pemberian istilah 'modern' menurut pendirinya dikaitkan dengan system pendidikan dan metode pengajaran maupun mata pelajarannya. Pondok Modern, karena pada pesantren ini, para santri tidak hanya diproteksikan mampu menguasai bahasa Arab klasik, tetapi juga bahasa Inggris yang dibutuhkan dalam mencari ilmu untuk masa sekarang.<sup>2</sup>

Pondok Modern Arrisalah sekarang ini berdiri diatas tanah kurang 10 ha, terletak di Dusun Bakalan, Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Maka dari pada itu dapat diambil kesimpulan dari judul yang dimaksud dalam skripsi ini yakni, " Dakwah K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf Di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo Jawa Timur " adalah suatu usaha *dakwah bil lisan* dan *dakwah bil hal*, melalui lembaga pendidikan Islam dalam hal ini Pondok Modern Arrisalah.

---

<sup>2</sup>) Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholis Madjid, Djohan Efendi, dan Abdurahman Wahid, (Jakarta Paramadina, 1999), hlm 75-77

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam era modernisasi sekarang ini, umat Islam dihadapkan dengan berbagai keadaan yang menggelisahkan. Mulai dari persoalan pendidikan, pembangunan, kapitalisme, dan seterusnya, sampai pada persoalan degradasi moral akibat nilai-nilai modernitas yang terus menghujam. Baik nilai-nilai positif seperti tuntutan prestasi, bekerja keras yang kompetitif dan seterusnya, ataupun bias nilai-nilai buruknya seperti konsumerisme, materialisme dan hedonisme. Keduanya menuntut filter bagi umat Islam untuk dipilih.<sup>3</sup>

Kegiatan dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau program dakwah yang bertujuan untuk memberikan arah dan tujuan hidup manusia, agar bahagia dunia dan akhirat, yang ini semua akan dijadikan patokan dalam berperilaku dan moralitas pada jiwa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan formal maupun non formal termaksud didalamnya pendidikan pesantren, sejauh pengamat penulis itu sangat tergelincir, sebab pemerintah dalam hal ini Departemen Agama, pendidikan dan kebudayaan senantiasa diabaikan. Pemerintah terlalu banyak berkonsentrasi pada masalah politik dan ekonomi semata.<sup>4</sup> Pembangunan dalam bidang agama sangat kurang mendapat perhatian pemerintah. Untuk itu sudah saatnya pemerintah dan masyarakat memberi respon yang lebih dalam bidang pendidikan terlebih pendidikan agama di samping bidang-bidang lainnya.

---

<sup>3</sup>) Abdurrahman Wahid, *Benarkah Kyai Membawa Perubahan Sosial ?*: Sebuah Pengantar, dalam DR. Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, penterjemah Umar Basalim dan Andi Muarli Sunrawa (Jakarta : P3M, 1997), cet I, hlm xi

<sup>4</sup>) I. Made Bandem (Rektor ISI Yogyakarta) dalam artikelnya 32 tahun pendidikan di Indonesia tergelincir, *Kedaulatan Rakyat*, tgl 23 nopember 1998, hlm 5

Untuk menciptakan idealisasi membangun generasi Islam yang mampu menghadapi modernisasi, perlu ditunjang oleh lembaga pendidikan. Dalam kebutuhan yang demikianlah, kehadiran Pondok Modern Arrisalah berusaha mencetak ulama dan generasi Islam yang ahli dalam bidang agama dan umum secara integratif.

Setiap insan dalam interaksinya di tengah masyarakat senantiasa berhadapan dua hal yang berkaitan dengan adaptasi dirinya, dan juga sebaliknya, mereka juga dapat terpengaruh oleh suatu kondisi masyarakat, dimana ia berada. Dua hal tersebut sangat tergantung dari kualitas dan ada tidaknya kemauan untuk mempengaruhi kondisi masyarakat, demikian juga sebaliknya, masyarakat yang telah terkondisi dengan adat-istiadat, norma-norma yang sifatnya konvensional dan berakar kuat di masyarakat. Otomatis sangat mempermudah terpengaruhnya sikap seseorang dalam proses adaptasi, terlebih lagi jika ia tidak cukup potensi untuk berbuat sebaliknya.

Mayoritas peneliti tentang dunia pesantren selalu memberi bobot terlalu besar pada level Islam tradisional dari pada Islam rasional, seperti penelitian yang dilakukan di Pondok Modern Arrisalah. Dipandang secara historis memang lembaga pendidikan, seperti pesantren pada umumnya lebih menekan pada ajaran "amaliyah" dari pada "pemikiran"<sup>5</sup> alasannya adalah

---

<sup>5</sup>) Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1978), hlm 56-59

dikarenakan masalah agama merupakan soal penghayatan pribadi yang lebih jauh dikomunikasikan secara umum dan tidak perlu amaliyah keberadaannya.<sup>6</sup>

Perhatian terhadap kondisi umat Islam seperti zaman sekarang ini adalah sifat yang perlu dipupuk dalam sanubari setiap manusia dalam melakukan tugas hidup dimuka bumi. Untuk mengantisipasi bergesernya zaman semakin tidak mementu ini yang kadang membawa dampak negatif tersebut, di sebabkan karena kurangnya pembinaan mental keagama, lantas menjadikan seseorang bisa terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dari tuntutan syariat Islam.

Dalam keadaan seperti ini masih ada pondok pesantren yang *istiqomah* melakukan usaha-usaha pengembangan dakwah Islamiyah, padahal kenyataannya seperti yang kita saksikan sekarang tidak terlalu banyak umat Islam yang dengan ikhlas dan rela mengorbankan harta bendanya untuk *jihad fisabilillah* dan kepentingan untuk terlaksana dakwah Islamiyah.

Maka perlu diupayakan suatu kegiatan atau program untuk menimbulkan, meningkatkan dan mengembangkan usaha-usaha dakwah sehingga dapat melembaga pada diri setiap muslim. Dengan melihat fenomena-fenomena seperti penulis paparkan dalam kalimat diatas. Maka pihak pesantren segera melakuakan penyesuaian diri dengan lingkungan dalam artinya dengan menyelenggarakan pendidikan sistem ganda, yakni

---

<sup>6</sup>) H.A. Mukti Ali. *Ilmu perbandingan agama di Indonesia*, (Yogyakarta : Mizan 1992), hlm 19

pendidikan agama, umum dan ketrampilan.<sup>7</sup> Di sisi lain pesantren juga dituntut agar tak meninggalkan khas kepesantrenannya, ajaran rohaniah keagamaan juga pendidikan umum selalu disajikan dalam bentuk dakwah *bil lisan* dan *bil hal*.<sup>8</sup>

### C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus permasalahan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dakwah *bil lisan* dan *bil hal* yang di lakukan oleh Drs. K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf di Pondok Modern Arrisalah?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap dakwah *bil lisan* dan *bil hal* Drs. K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dakwah *bil lisan* dan *bil hal* yang di lakukan oleh Drs. K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf di Pondok Modern Arrisalah.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap dakwah yang dilaksanakan Drs. K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf.

---

<sup>7</sup>) Agenda Tahunan Pondok Modern Arrisalah, (Ponorogo : Risalah Press 1997), hlm 14

<sup>8</sup>) Buku panduan, *Sekilas Pondok Modern Arrisalah*, (Ponorogo : Risalah Press 1997), hlm 24



## E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan perkembangan ilmu dakwah pada khususnya, terutama yang terkait dengan proses dakwah .
2. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah.

## F. Kerangka Teoritik

Untuk dapat meletakkan pemahaman tentang konsep-konsep dakwah K.H Muhammad Ma'shum Yusuf secara komprehensif, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu definisi-definisi dari dakwah itu sendiri. Dalam paparan berikut ini akan diketengahkan beberapa teori yang bisa dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap pemahaman dakwah K.H.Muhammad Ma'shum Yusuf di Pondok Modern Arrisalah

### 1. Pengertian Dakwah

#### a. Pengertian dakwah menurut bahasa

Secara *etimologi*, kata *dakwah* merupakan bentuk mashdar dari kata kerja/fi'il; *da'a- yad'u* yang berarti *mengharap dan berdo'a, memanggil-manggil dengan suara lantang, dan mendorong seseorang untuk memeluk suatu keyakinan tertentu.*<sup>9</sup>

Secara *terminologi*, dakwah dalam arti sempit adalah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun secara tulisan ataupun lukisan. Dalam arti luas, dakwah adalah 'penjabaran,

---

<sup>9</sup>) Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 13-

penerjemahan, dan pelaksanaan ajaran Islam dalam perikehidupan manusia dan bidang-bidang kehidupannya, seperti ekonomi, sosial, budaya. Dakwah Islamiyah adalah mengarahkan dukungan dan perbuatan untuk Islam serta berkorban pada jalan Islam.<sup>10</sup>

Aktifitas dakwah mendorong manusia untuk memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, *mauidhoh hasanah* agar manusia mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. A. Hasjmy mengartikan dakwah sebagai aktifitas mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang terlebih dulu telah diyakini dan diamalkan oleh ulama itu sendiri yang bertujuan membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia.<sup>11</sup>

#### **b. Pengertian dakwah menurut istilah**

Dakwah secara istilah terdapat beberapa versi dan berbagai dimensi atau sudut pandang, maka para ahli dakwah juga berbeda pendapat dalam menafsirkan arti dakwah itu sendiri. Menurut Drs. Hamzah Yusuf dalam bukunya yang berjudul "Publisistik Islam" memberikan pengertian dakwah sebagai ajakan terhadap manusia secara hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, sesuai dengan kutipan surat An-nahl : 125.

---

<sup>10</sup>) Lihat Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, Tim Penterjemah Depag RI, (Departemen Agama RI, 1986), hlm.2

<sup>11</sup>) A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 18

Keanekergaman definisi dakwah seperti tersebut diatas, meskipun terdapat kesamaan dan perbedaan tetapi kenyataan mencerminkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha-usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah. Memperbaiki setuasi yang lebih baik yakni dakwah yang berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan.
3. Usaha-usaha tersebut dilakukan dalam rangka mengajak umat manusia untuk bersama mencapai tujuan hidup bahagia dunia dan bahagia akhirat.

Dakwah secara khas dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya, khususnya pada cara dan tujuan yang akan dicapai, yaitu secara persuasif dan mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dapat pula dibedakan dari segi komunikatornya (secara umum setiap muslim, secara khusus para ulama), dari segi pesan-pesan dakwah (bersumber al-Quran dan al-Hadits), dari segi cara atau *approach*-nya (hikmah , kasih sayang persuasif) dan dari segi tujuan atau *destination*-nya (melaksanakan ajaran Islam, bagi

kaum muslimin khususnya dan terjadinya perubahan perilaku menjadi sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah).<sup>12</sup>

Essensi dakwah Islam adalah ajakan dan tindakan membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan dunia – akhirat. Kualitas disini mencakup aspek-aspek jasmani, pemikiran, pertumbuhan jiwa serta kualitas kualitas kehidupan spiritualnya. Hal ini sebagaimana ditandakan dalam firman Allah; (QS.An-Nahl; 45) yang artinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادْ  
لَهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {النحل: ١٢٥}

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan hantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>13</sup>

Ayat ini merupakan basis metodologis dalam melaksanakan proses dakwah pada masyarakat dengan tiga pendekatan yang berbeda. Hal ini menurut kejelian dan akurasi kyai dalam menganalisa kondisi riil masyarakat sebagai obyek dakwahnya. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan bahwa dakwah

<sup>12</sup>) Lihat Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1974), hlm. 47-48

<sup>13</sup>) Al-Quran Surat : An-Nahl ayat 45

merupakan proses yang berjalan secara bertahap (hal ini antara lain didasarkan pada penafsiran Hamka dalam *tafsir Al-Azhar*, terhadap ayat di atas), yaitu :

- 1) Tahap *Hikmah*, sebagai tahap penyusunan konsep yang mendalam mengenai masalah dakwah dan pemecahannya secara bijaksana.
- 2) Tahap *Mau'idzoh Hasanah*, yang salah satu maknanya adalah keteladanan dalam ucapan dan tindakan, kesatuan antara kata hati dan amaliah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan.
- 3) Tahap *Mujadalah*, yang biasa diartikan sebagai sosialisasi secara terbuka untuk bersama-sama menemukan solusi terbaik secara logis dan empiris yang dapat di terima oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah.

## 2. Bentuk-bentuk Dakwah

Pada hakekatnya dakwah Islamiyah merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman, yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia, pada dataran kenyataan individu dan sosio-kultural, dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan, dengan menggunakan cara tertentu.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>) Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani 1998), hlm 68

Ber macam bentuk cara berdakwah untuk mempengaruhi manusia muslim secara baik dan benar tanpa adanya suatu pemaksaan, bentuk dakwah tersebut antara lain ; *dakwah bil lisa*, *dakwah bil hal*, dan *dakwah bil kitab* dan lain sebagainya. Adapun dakwah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah ; bentuk *dakwah bil lisan* dan *dakwah bil hal*.

#### a. Dakwah Bil lisan

Bentuk-bentuk aktifitas dakwah *bil lisan* yang dilakukan Pondok Modern Arrisalah antara lain ; lewat ceramah-ceramah keagamaan, tanya-jawab (*mujadalah*), percakapan pribadi, demonstrasi, pengajaran di kelas, silaturahmi (*home visit*) dan masih banyak lagi. Adapun penyaluran dari masing-masing bentuk dakwah *bil lisan* adalah sebagai berikut ;

1. Lewat ceramah adalah suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh suatu karakteristik bicara oleh da'i pada suatu aktivitas dakwah, ceramah dapat berupa propaganda, kampanye, berpidato, khotbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.<sup>15</sup>
2. Lewat Tanya-jawab adalah penyempurnaan materi dakwah dengan cara mendukung sasaran (obyek) dakwah untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'inya sebagai penjawabnya

---

<sup>15</sup>) Syekh Mustofa Mansyur, *Jalan Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Ikhlas 1994), hlm 192

3. Lewat debat (*mujadalah*) sebagai metode dakwah pada dasarnya mencerminkan kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Metode ini dapat dipakai guna membantah kepada obyek dakwah yang masih kurang percaya terhadap kebenaran Islam dalam arti kebenaran hak dan bukan kebenaran nisbi.
4. Percakapan pribadi atau individu *conference* adalah antara kyai dan individu sebagai sasaran dakwahnya. Biasanya dalam individu *conference* ini tidak dibatasi permasalahannya. Oleh sebab itu seyogyanya pembicara itu dikembalikan pada persoalan yang baik-baik ke jalan Allah.
5. Metode demonstrasi ialah berdebat dengan cara memperlihatkan contoh, sesuatu, baik berupa peragaan tata cara beribadah maupun yang lain untuk mencapai sasarannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.
6. Pendidikan formal (*klasikal*) atau pengajaran agama. Hakekat pendidikan adalah penanaman moral beragama ke anak (santri). Dan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum kepada anak. Antara efektivitas pengajaran agama dan umum saling berkaitan satu sama lain, bahkan merupakan alat perantara pendidikan. Pendidikan agama sebagai metode dakwah, pada dasarnya membawa (menyelesaikan) fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, yaitu

fitrah beragama (perasaan bertuhan). Yang jika fitrah ini tidak dilestarikan lewat pendidikan dikawatirkan fitrah itu akan luntur menjadi *atheis*.

7. Silaturahmi (*home visit*). Metode ini efektif untuk dilaksanakan dalam mengembangkan agama Islam, metode ini juga digunakan agama lain sebab mempunyai banyak kelebihan antara lain ;

- a. Memperkuat persaudaraan
- b. Menambah cakrawala atau wawasan berfikir
- c. Mudah dilaksanakan tanpa biaya banyak<sup>16</sup>

Model silaturahmi tersebut bisa dilaksanakan melalui reuni ikatan keluarga besar Pondok Modern Arrisalah (IKPA), reuni antara alumni, pesantren-pesantren, kegiatan reuni seperti seminar, simposium, kunjungan kerja (*study tour*) ke suatu institusi pemerintah dan lain sebagainya.

#### **b. Dakwah Bil hal**

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui karya nyata dilapangan, dalam artian amal perbuatan seseorang dari dakwah dalam praktek sehari-hari atau menentukan keberhasilan dalam berdakwah. Hal ini secara nyata telah di contohkan oleh Rosulullah SAW, dalam beberapa hadits. Pada prinsipnya konsep dakwah yang dilakukan Rosul SAW adalah

---

<sup>16</sup>) Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Startegi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash 1993), hlm 104-157



melalui bermacam-macam cara, yang tujuannya adalah bisa menarik perhatian obyek dakwah, yang pada waktu Nabi SAW mayoritas orang-orang Mekkah dan Madinah bahkan seluruh jazirah arab, masyarakatnya masih belum banyak yang memeluk agama Islam.

Sehingga Nabi SAW dan para sahabatnya melakukan dakwah dengan cara lemah-lembut, tidak memberatkan. Tidak menggusarkan, tidak menakuti dan tidak menyalahkan satu sama lain. Hal ini seperti dijelaskan dalam hadits diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Anas r.a yang berbunyi :

حَدِيثُ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُتَقَّرُوا

Artinya Anas r.a berkata, Nabi SAW bersabda : "inginkanlah ajaran dakwahmu jangan mempersulit dan gembirakan pengikutmu jangan menggusarkan". (Bukhari Muslim)

Dari konsep dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW pada zamannya, bisalah dijadikan dalam metode dakwah yang dilakukan di pondok pesantren pada umumnya dan masyarakat muslim pada khususnya baik melalui dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Adapun ragam dan bentuk-bentuk aktivitas dakwah Islam secara bil hal ini banyak sekali macamnya, antara lain ; dengan suri tauladan yang baik (*uswatun khasanah*), silaturahmi, kegiatan sosial, pelayanan kesehatan,

informasi (wartel dan computer), penyelenggaraan pendidikan dan lain sebagainya. Dakwah bil hal ini bisa diaplikasikan melalui pendidikan atau lembaga-lembaga pendidikan alternative untuk menuju dunia internasioanal dan menjadi tenaga siap pakai ditengah masyarakat global. Misalnya kegiatan

1. Kursus-kursus computer dan media informasi
2. Les privat bahasa
3. Pelatihan ketrampilan dan lain sebagai
  - Dakwah *bil hal* yang diimplementasikan melalui kursus adalah pelatihan computer (pengenalan sistem kerja program dan pengoperasional windows), penerbitan (majalah kampus) dan wartel (sistem kerja dan pengoperasional)
  - Dakwah *bil hal* yang diimplementasikan melalui les privat adalah *qiro'atul qur'an*, seni baca dan tulis al-Qur'an, les bahasa Arab dan Inggris (*translation dan reading*)
  - Dakwah *bil hal* yang diimplementasikan melalui pelatihan ketrampilan adalah seperti seni kaligrafi, sablon, partanian dan perikanan (tanaman hidroponik, pengembangan biak ikan mas, nila) dan lain sebagainya.

### 3. Pesantren sebagai lembaga dakwah

Pesantren telah dikenal sebagai lembaga dakwah Islamiyah sejak abad 20. Pada saat itu pesantren dianggap sebagai satu-satunya media pendidikan sekarang ini, seperti kursus, privat, ketrampilan, bahasa, computer, pertanian, perikanan dan lain sebagainya. Dalam hal ini supaya para alumni pesantren bukan saja ahli dalam ilmu agama akan tetapi menjadi seorang yang siap pakai di pasar global.

Pondok Modern Arrisalah yang menjadi wahana bagi K.H.Muhammad Ma'shum Yusuf, dalam mengungkap apa yang menjadi keinginannya, ternyata bukan hanya mereka saja yang melihat keunikannya. Tokoh pendiri Budi Utomo mengatakan bahwa banyak segi yang menarik perhatian dalam di dunia pesantren, yaitu :

- a. Sistem pondok, dengan sistem dan metode dapat melakukan pengawasan langsung
- b. Keakraban dibangun antara kyai dan santri
- c. Pondok Modern mampu mencetak orang-orang yang dapat memasuki semua lapangan pekerjaan yang sifatnya mardeka
- d. Cara hidup kyai yang sederhana
- e. Sistem yang murah biaya penyelenggaraannya<sup>17</sup>

Kalau amati dengan seksama, ada semacam tekad dan semangat yang kuat pada diri K.H.Muhammad Ma'shum Yusuf terhadap pondok yang akan dihidupkannya. Pondok Modern Arrisalah saat didirikan, saat

---

<sup>17</sup>) M. Dawan Raharjo "Pergulatan Dunia Pesantren" P3M, Jakarta 1985, hlm.90

sekarang dan yang akan datang dalam perjalanannya harus sesuai dengan yang telah di gariskan oleh al-Qur'an dan Sunnah. Dengan kata lain tidak boleh keluar dari " rel " yang telah di gariskan.

Perkembangan pondok pesantren dewasa ini keadaannya sangat berbeda dengan zaman orde lama. Fungsi pondok pesantren pada zaman orde lama tentu saja berbeda juga fungsi pondok pesantren pada masa sekarang selalu mengikuti perkembangan zaman dan sangat inovatif. Sudah bukan zamannya lagi kalau pondok pesantren mengisolasi diri, sudah saatnya pondok pesantren mulai membuka diri dari pengaruh dunia luar, pengaruh disini tentu saja pengaruh yang positif.

Begitu juga di Pondok Modern Arrisalah disamping sebagai lembaga pendidikan agama Islam, juga dijadikan atau sebut lembaga dakwah Islamiyah. Kegiatan ini terhadap seperti adanya aktifitas yang bersifat inovatif dan memang telah diprogramkan oleh Pondok Modern Arrisalah jauh-jauh sebelumnya. Kondisi ini ditandai adanya kegiatan-kegiatan ritual pesantren yang sudah berjalan sejak lama, yakni kyai, dewan guru (ustadz) memanfaatkan waktu luang untuk mengisi ceramah-ceramah keagamaan baik dilingkungan pesantren itu sendiri maupun diluar pesantren. Kegiatan ceramah tersebut meliputi ; Hari besar Islam (peringatan Maulud Nabi SAW, hari raya dll), tasyakuran-tasyakuran tertentu, khotbah jum'at dan kegiatan dakwah Islam lain sebagainya.

Lebih dari itu Pondok Modern Arrisalah juga menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka kegiatan dakwahnya. Hal ini bisa kita lihat dengan kerja sama industri sabun colet, dalam bidang ketrampilan dengan masyarakat, kegiatan social seperti penelitian dari dalam Ponorogo maupun diluar Ponorogo, penelitian dari Jakarta, Bandung, dan Negara maju lainnya dalam rangka studi comperatif maupun penelitian ilmiah lainnya, aktifitas dan jalan kerja sama yang baik dari dalam negeri maupun luar negeri, seperti *mu'addalah* (Akreditasi) dengan Al-Azhar University Cairo Mesir, dan atau Negara lain seperti : Malaysia, Jordania, Pakistan dan Madinah.<sup>18</sup>

Dari sekelumit pernyataan diatas maka Pondok Modern Arrisalah disamping sebagai lembaga pendidikan juga dijadikan sebagai lembaga dakwah sebagaimana telah penulis paparkan.

#### **4. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat**

Pengertian faktor pendukung dan faktor penghambat. Arti faktor menurut bahasa adalah peristiwa atau keadaan dan sebagainya yang mengakibatkan terjadinya sesuatu.<sup>19</sup> Sedangkan pendukung menurut bahasa berasal dari kata dukung yang artinya sokongan.<sup>20</sup> Yang dimaksud dengan faktor pendukung disini adalah keadaan yang mendukung suatu kegiatan. Sedang arti penghambat menurut bahasa berasal dari kata

<sup>18</sup>) Buku panduan, Op.Cit, hlm 17

<sup>19</sup>) Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press 1991), hlm. 413.

<sup>20</sup>) *Ibid*, hlm. 371.

hambat atau menghambat yang artinya merintang.<sup>21</sup> Yang dimaksud faktor penghambat disini adalah keadaan yang merintang atau menghambat suatu kegiatan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya dakwah, apabila bernilai positif maka faktor itu menjadi pendukung, sebaliknya apabila faktor itu bernilai negatif maka akan menjadi penghambat. Faktor tersebut antara lain :

**a. Faktor Pendukung**

(a) Subyek dan materi dakwah

Kemampuan seorang ustadz dalam menguasai materi sangat besar pengaruhnya untuk mendukung kegiatan dakwah. Hal ini akan menambah kepercayaan diri da'i dan akan mencapai hasil yang efektif dan efisien karena pesan atau informasi atau ajaran agama yang akan disampaikan kepada obyek dakwah sudah dikuasai. Kemungkinan lain adalah karena materi yang disampaikan oleh da'i memang relevan dengan kebutuhan masyarakat, yang merupakan satu keniscayaan yang tak mungkin ditolak.

(b) Penetapan metode dakwah

Kepandaian da'i dalam menetapkan metode dakwah yang akan digunakan juga sangat mendukung untuk mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan. Dai harus mempunyai kemampuan untuk mencari metode mana yang lebih sesuai

---

<sup>21</sup>) *Ibid*, hlm. 504.

dengan kemampuan dirinya, dengan materi yang diberikan, dengan situasi dan kondisinya serta yang sesuai dengan obyek yang dihadapi. Kemasan yang menarik juga ikut mendukung karena masyarakat yang semula acuh tak acuh terhadap agama dan juga terhadap da'i setelah melihat paket dakwah dakwah yang diberi kemasan lain (misalnya kesenian, stimulasi, atau dalam program-program pengembangan masyarakat) maka paket dakwah itu berhasil menjadi perangsang yang membuat masyarakat merespon secara positif.

(c) Penentuan dan penjadwalan waktu

Kepastian dalam menentukan dan mengatur waktu akan mendukung lancarnya kegiatan dakwah karena dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

(d) Penetapan biaya dan sarana dakwah.

Penetapan biaya dan sarana yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah apabila disesuaikan dengan keadaan yang ada akan sangat membantu lancarnya kegiatan dakwah.

**b. Faktor Penghambat**

a) Ketidakmampuan seorang ustadz dalam merencanakan kegiatan dakwahnya akan menghambat keberhasilan dakwahnya. Apalagi da'i tersebut tidak menguasai materi, tidak memahami keadaan obyek dakwahnya, tidak mempunyai tujuan yang jelas dan kurang bisa memilih metode dan media yang tepat. Selain daripada itu

kepribadian da'i yang tidak baik juga akan menjadi salah satu faktor penghambat dakwahnya.

- b) Ketidakpastian waktu penyelenggaraan dakwah disamping menimbulkan kekacauan, juga pengorbanan biaya dan tenaga secara sia-sia.
- c) Biaya dan sarana yang kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan santri dalam bidang ketrampilan.
- d) Belum sempurnanya pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan umat Islam sendiri, sehingga pribadi-pribadi muslim tidak mencerminkan *uswatun hasanah*.
- e) Pribadi ustadz yang kurang dapat diterima, seperti watak yang terlalu keras dan kaku, sikap angkuh dan sombong, sifat yang tidak terpuji, serta tingkah lakunya yang kurang mencerminkan sebagai seorang da'i. Atau juga dalam segi kemampuan materi yang diberikan kurang memadai, tidak relevan dengan obyek dan situasinya juga kemampuan mempergunakan teknik dan alat-alat dakwah masih kurang bisa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>) Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Cet-1 (Surabaya: Al-Ikhlash), hlm,18.



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan yang diamati. Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang yang dapat memberi informasi. Adapun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah mereka yang banyak mengetahui dan mengerti serta berkecimpung dalam lembaga Pondok Modern Arrisalah. Penentuan sumber data atau informan menjadi subyek penelitian ini adalah ;

1. Pimpinan Pondok Modern Arrisalah (K.H.Muhammad Ma'shum Yusuf)
2. Keluarga dekat KH. Muhammad Ma'shum Yusuf
3. Dewan guru (ustadz) Pondok Modern Arrisalah

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah aktivitas dakwah Drs. K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf dalam sebuah lembaga Pondok Modern Arrisalah yang berorientasi pada pengembangan dakwah *bil lisan dan bil hal*.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka perlu adanya teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Interview

Yaitu suatu proses tanya jawab dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan sendiri suaranya.<sup>23</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara bebas menanyakan apa saja dengan mempersiapkan sederet pertanyaan yang terperinci dan sistematis.<sup>24</sup>

#### b. Observasi

Suatu penggalan data yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisan artinya peneliti tidak terlibat secara langsung atau tidak ikut dalam kegiatannya.

#### c. Dokumentasi

Suatu metode pengumpulan data yang sumber datanya mengambil di perpustakaan atau tempat-tempat yang menyiapkan dokumen-dokumen.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mengungkap segala sesuatu yang tercatat dan dibutuhkan dalam penelitian.

---

<sup>23</sup>) Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 192.

<sup>24</sup>) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 1993), hlm. 231.

<sup>25</sup>) *Ibid.*, hlm. 128.

<sup>26</sup>) Koentjroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 66.

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan teknik-teknik seperti tersebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca.<sup>27</sup>

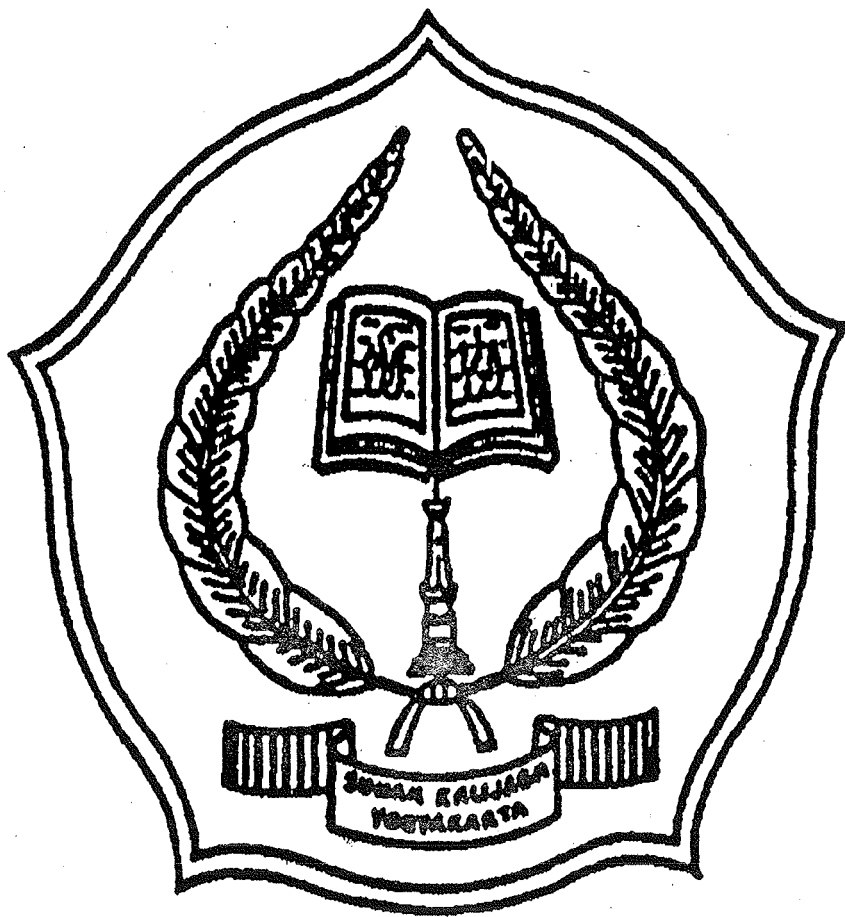
Adapun dalam penelitian ini, metode yang akan dipakai adalah deskripsi analisis yakni analisis terhadap data-data yang ada.<sup>28</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan deskripsi analisis dalam pembahasan ini adalah suatu penelitian yang bersifat menuturkan, menganalisis induktif deduktif,<sup>29</sup> mengklasifikasikan data-data yang berhubungan dengan dakwah Drs. K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf mengenai kegiatan *dakwah bil lisan dan dakwah bil hal*. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui duduk permasalahan dan kesimpulan yang benar.

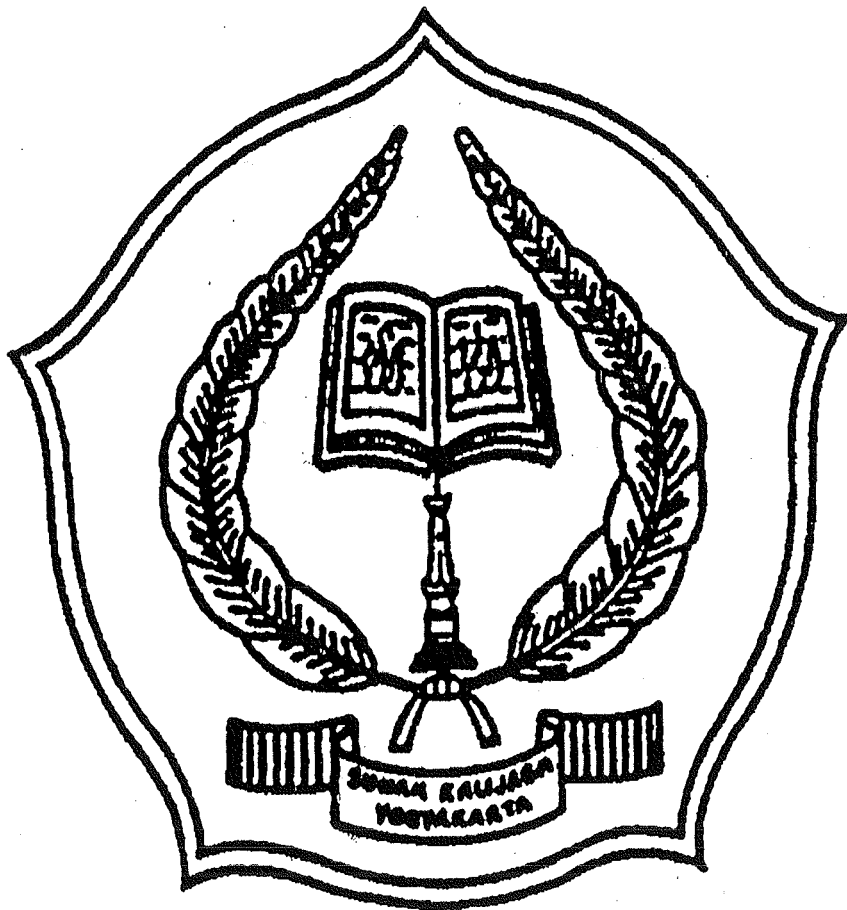
---

<sup>27</sup>) Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

<sup>28</sup>) Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito 1982), hlm. 139.

<sup>29</sup>) Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, hlm. 42.





## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, dalam melakukan aktifitas dakwah, K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf melalui Pondok Modern Arrisalah yang dibinanya, menggunakan metode dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*. Dalam metode *bil lisan* medium yang digunakan adalah pengajian, ceramah, tanya-jawab (*mujahadah*), percakapan pribadi, demonstrasi, pengajaran klasikal, silaturahmi (*home visit*). Dan dalam metode *bil hal* medium yang digunakan adalah dengan suri tauladan yang baik (*uswatun khasanah*), silaturahmi, kegiatan sosial, pelayanan kesehatan, informasi (wartel dan coputer), penyelenggara pendidikan dan lain sebagainya. Kedua cara tersebut disampaikan dengan prinsip perkataan yang baik, efektif, cermat, argumentatif dan yang bisa membekas dalam hati.

*Kedua* , dalam setiap kegiatan yang berusaha untuk mencapai tujuan tertentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun faktor yang menjadi penghambat dakwah yang dilakukan oleh K.H. Muhammad Ma'shum Yusuf di Pondok Modern Arrisalah. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah tersebut, sebagai berikut ; faktor pendukung kegiatan dakwah antara lain ; (subyek, materi dan metode dakwah, penentuan jadwal dan waktu, serta penempatan lokasi dan saran yang di perlukan). Sedangkan faktor

penghambat kegiatan dakwah antara lain ; tidak berfungsinya komponen pendidikan secara maksimal sehingga menyebabkan factor lainnya (alat-alat teknis seperti proyektor atau OHV dan micropon yang kurang baik keadaanya). Dan kurang adanya penanganan guru yang ahli dalam profesinya dan disalurkan pada bidangnya dalam upaya untuk menangani suatu bidang tertentu, seperti bidang perekonomian, (koperasi, UKP dll), fotografer, dan pengasuhan santri belum bekerja secara maksimal.

## **B. Saran-saran**

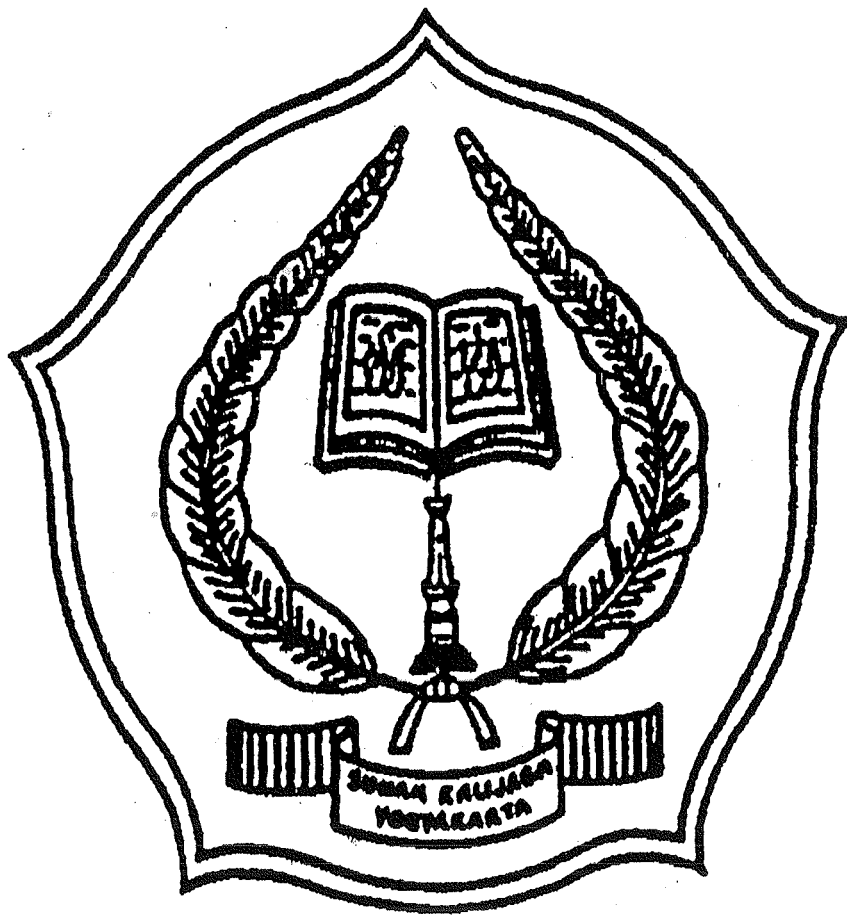
- a. Dalam upaya peningkatkan mutu proses pendidikan hendaknya dibarengi dengan penanganan segala aktifitas yang ada secara maksimal dan kontinuitas.
- b. Pendidik atau guru merupakan komponen dominan dalam pembinaan santri, maka harus di tangani secara professional , baik dari aspek kemampuan, ketrampilan dan kualitas supaya mereka melaksanakan kewajiban secara maksimal.
- c. Untuk meningkatkan dan memyempurnaan aktifitas dakwah perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Hendaknya di setiap aspek-aspek lainnya diperlukan dan diperhatikan asas perencanaan, manfaat dan kemampuan secara maksimal.
- d. Pondok Modern Arrisalah yang terus bertambah usia, kemajuan dan komplektifitas, hendaknya supaya di setiap bidang keorganisasian di kembangkan oleh orang-oranng professional.

### **C. Kata Penutup**

Dengan penuh kebahagiaan saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayah dan maunahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun banyak halangan dan rintangan menghadang sebagai cobaan akan keteguhan hati dan niat penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini. Karena itu penulis senantiasa mengharapkan saran, kritik yang konstruktif dari semua pihak. Meskipun demikian adanya skripsi ini dengan berbagai kekurangannya, penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi penyempurnaan pengetahuan penulis.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agenda tahunan Pondok Modern Arrisalah, Ponorogo : Risalah Press, 1997
- Ali , H.A. Mukti, " *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* ", Yogyakarta : Mizan, 1998
- Amin, Mansyur, " *Metode Dakwah Islam* ", Yogyakarta : Sumbangsih, 1985
- Anshari, Hafi, " *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* ", Surabaya : Al-Ikhlash, 1993
- Arikunto, Suharsimi, " *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* ", Jakarta : Rineka Cipta, 1993
- Bandem. I, Made, " *32 tahun pendidikan Indonesia tergelincir* ", Kedaulatan Rakyat, tgl 23 nopember 1998
- Buku panduan sekilas Pondok Modern Arrisalah, Ponorogo : Risalah Press 1997
- Hadi, Sutrisno, " *Metode Research, Jilid 2* ", Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1984
- Hafidhuddin, Didin. M.Sc, " *Dakwah Aktual* ", Jakarta : Gema Insani, 1998
- Horikoshi, Hiroko, " *Kyai dan Perubahan Sosial* ", Jakarta : P3M 1997
- Isa, M. Ansyori. K.H, " *Mujahid Dakwah* ". Bandung : CV. Diponegoro, 1995
- Koentjoroningrat, " *Metode penelitian masyarakat* ", Jakarta : Gramedia, 1997
- Madjid, Nurcholis. Djohan Efendi dan Abdurahman Wahid, " *Pemikiran Neo-Modernisme* ", Jakarta : Paramadina, 1999
- Mustofa, S. Mansyur, " *Jalan Dakwah* ", Jakarta : Pustaka Ikhlas, 1994
- Nasution, Harun, " *Islam di tinjau dari berbagai Aspeknya* ". Jakarta : UI Press 1978
- Raharjo, M. Dawan. " *Pergulatan Dunia Pesantren* ", Jakarta : P3M, 1985
- Salim, Peter dan Yenny Salim, " *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* ", Jakarta : Modern English Press, 1991

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, "*Metodologi Penelitian Survey*", Jakarta : LP3ES, 1989

Syitta, Abdullah, "*Dakwah Islamiyah*", Jakarta : Bulan Bintang, 1974

Syukir, Asmuni, "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*", Surabaya : Al-Ikhlâs, 1993

Tasmara, Toto, "*Komunikasi Dakwah*", Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987